Journal of Financial and Business
Volume 2 Issue 2, 2026 Page 031–039

The Effect of The Profit-Sharing System on Customers' Interest in Islamic Banks

Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Nasabah Bank Syariah

Al Insani Mutiara Ramadhan[1], *Wahyu Febri Ramadhan Sudirman[2]
[1,2,3]*Perbankan Syariah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia.*

Abstract
This study aims to analyze the effect of the profit-sharing system on customers' interest in Islamic banks. The profit-sharing system is a fundamental characteristic that distinguishes Islamic banking from conventional banking and plays an important role in attracting customers who seek financial services based on sharia principles. This research employs a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to Islamic bank customers. The sampling technique used is purposive sampling, with respondents selected based on specific criteria relevant to the research objectives. Data analysis is conducted using statistical methods to examine the relationship between the profit-sharing system and customers' interest. The results indicate that the profit-sharing system has a positive and significant effect on customers' interest in Islamic banks. This finding suggests that a transparent, fair, and well-implemented profit-sharing mechanism can enhance customers' willingness to use Islamic banking products. Therefore, Islamic banks are encouraged to continuously improve the implementation and communication of the profit-sharing system in order to strengthen customer interest and competitiveness in the banking industry. banking sector.

Keywords*: profit-sharing system; customer interest; islamic banks; islamic banking*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat nasabah bank syariah. Sistem bagi hasil merupakan karakteristik utama yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional serta menjadi faktor penting dalam menarik minat nasabah yang menginginkan layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah bank syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antara sistem bagi hasil dan minat nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem bagi hasil yang transparan, adil, dan optimal mampu meningkatkan ketertarikan nasabah dalam menggunakan produk perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus meningkatkan kualitas penerapan serta sosialisasi sistem bagi hasil guna memperkuat minat nasabah dan daya saing perbankan syariah.

Keywords: Sistem bagi hasil; minat nasabah; bank syariah; perbankan syariah.
*Corresponding author
Email: wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

© Authors. Published by Global Sustainability Research Institute, Indonesia.

Introduction

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Rahmah, 2025). Bank syariah hadir sebagai alternatif lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan (Hidayat, 2025). Salah satu karakteristik utama yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah penerapan sistem bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga (Fattah et al., 2025). Sistem ini menjadi fondasi dalam operasional perbankan syariah dan diyakini mampu menciptakan hubungan yang lebih adil antara bank dan nasabah (Hidayat, 2025). Sistem bagi hasil mencerminkan prinsip kerja sama dan pembagian risiko antara pihak bank dan nasabah (Fattah et al., 2025). Dalam praktiknya, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Konsep ini tidak hanya selaras dengan nilai-nilai syariah, tetapi juga dinilai mampu meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah (Ramadhan et al., 2022). Kepercayaan tersebut kemudian berpotensi mendorong minat nasabah untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah secara berkelanjutan (Mohamad & Pakawaru, 2024).

Minat nasabah merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga perbankan. Tingginya minat nasabah akan berdampak pada peningkatan jumlah pengguna produk, loyalitas nasabah, serta daya saing bank di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat (Sari, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, minat nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh pemahaman terhadap prinsip syariah, persepsi keadilan, serta mekanisme pembagian keuntungan yang diterapkan oleh bank (Mustika & Dariati, 2025). Oleh karena itu, sistem bagi hasil menjadi salah satu aspek strategis yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan minat nasabah. Meskipun perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan, pada kenyataannya minat masyarakat terhadap bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan (Rahmah, 2025). Sebagian nasabah masih memiliki persepsi bahwa sistem bagi hasil kurang kompetitif dibandingkan sistem bunga di bank konvensional, baik dari sisi keuntungan maupun kejelasan mekanisme perhitungannya (Hidayat, 2025). Selain itu, kurangnya pemahaman nasabah mengenai konsep dan implementasi sistem bagi hasil juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat terhadap produk perbankan syariah (Mustika & Dariati, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal sistem bagi hasil dengan persepsi dan pemahaman nasabah di lapangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang

memengaruhi minat nasabah dalam memilih bank syariah, seperti kualitas layanan, kepercayaan, literasi keuangan, dan religiusitas (Ramadhan et al., 2022; Mohamad & Pakawaru, 2024). Namun, kajian yang secara khusus menempatkan sistem bagi hasil sebagai variabel utama yang memengaruhi minat nasabah masih relatif terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam (Insiyah & Fitriani, 2025). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran sistem bagi hasil dalam membentuk minat nasabah bank syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat nasabah bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam memperkaya kajian mengenai perbankan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pihak perbankan syariah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan minat dan kepercayaan nasabah melalui penerapan sistem bagi hasil yang transparan dan adil.

Literature Review

Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Nasabah

Sistem bagi hasil merupakan prinsip utama dalam operasional perbankan syariah yang membedakannya secara mendasar dari perbankan konvensional. Sistem ini didasarkan pada konsep kerja sama antara bank dan nasabah, di mana keuntungan maupun risiko usaha ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan di awal akad (Abdullah & Rahman, 2021). Dalam konteks perbankan syariah, mekanisme bagi hasil mencerminkan nilai keadilan dan transparansi yang menjadi landasan dalam setiap transaksi keuangan (Yıldırım & Öztürk, 2020). Minat nasabah dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menggunakan produk atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan rasional maupun emosional (Amin et al., 2022). Dalam sektor perbankan, minat nasabah menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan produk, keberlanjutan hubungan dengan bank, serta loyalitas jangka panjang. Pada bank syariah, minat nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keuntungan finansial, tetapi juga oleh kesesuaian produk dengan prinsip syariah dan nilai-nilai yang diyakini nasabah (Echchabi & Olaniyi, 2021).

Secara teoritis, sistem bagi hasil memiliki potensi untuk meningkatkan minat nasabah karena memberikan rasa keadilan dalam pembagian keuntungan (Alam & Parinduri, 2020). Nasabah tidak diposisikan hanya sebagai pihak penerima imbal hasil tetap, melainkan sebagai mitra yang turut berkontribusi dalam kegiatan usaha. Kondisi ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keterlibatan nasabah terhadap bank syariah, yang pada akhirnya mendorong

minat untuk menggunakan produk perbankan syariah secara berkelanjutan (Naeem & Ozuem, 2021). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh positif terhadap minat nasabah bank syariah (Khan & Rabbani, 2022). Mekanisme pembagian keuntungan yang transparan dan sesuai dengan prinsip syariah dinilai mampu meningkatkan persepsi positif nasabah terhadap bank syariah (Baber, 2023). Ketika nasabah memahami bahwa keuntungan yang diperoleh berasal dari aktivitas usaha yang halal dan dikelola secara adil, maka kecenderungan untuk memilih dan menggunakan produk bank syariah menjadi semakin kuat. Namun demikian, efektivitas sistem bagi hasil dalam meningkatkan minat nasabah juga sangat bergantung pada pemahaman nasabah terhadap konsep tersebut (Raza et al., 2022).

Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai mekanisme perhitungan bagi hasil dapat menimbulkan persepsi yang keliru, sehingga nasabah merasa ragu atau membandingkannya secara langsung dengan sistem bunga di bank konvensional. Oleh karena itu, penerapan sistem bagi hasil yang jelas, konsisten, dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam membentuk minat nasabah. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil memiliki peran strategis dalam memengaruhi minat nasabah bank syariah. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pembagian keuntungan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan, persepsi keadilan, dan loyalitas nasabah (Rafay & Sadiq, 2021). Dengan demikian, sistem bagi hasil dipandang sebagai variabel yang relevan untuk diuji pengaruhnya terhadap minat nasabah bank syariah.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat nasabah bank syariah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis data numerik serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Creswell & Creswell, 2018). Desain eksplanatori digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen (Hair et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank syariah yang menggunakan produk berbasis sistem bagi hasil, seperti tabungan mudharabah, deposito mudharabah, maupun pembiayaan musyarakah. Populasi ini dipilih karena memiliki pengalaman langsung terhadap mekanisme pembagian keuntungan yang menjadi fokus penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2017). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: Nasabah aktif bank syariah; telah menggunakan produk

berbasis sistem bagi hasil minimal satu tahun; memahami mekanisme pembagian keuntungan pada produk yang digunakan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rekomendasi analisis regresi, yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian (Hair et al., 2021), sehingga jumlah responden dinilai memadai untuk menghasilkan estimasi yang stabil dan reliabel. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala Likert digunakan karena efektif dalam mengukur persepsi, sikap, dan minat responden terhadap suatu fenomena (Joshi et al., 2015). Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan: Analisis deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel. Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas.Analisis regresi linear sederhana, untuk menguji pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat nasabah.

Data Analysis and Results

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta kecenderungan jawaban atas variabel yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memahami profil responden dan melihat bagaimana persepsi nasabah terhadap sistem bagi hasil serta tingkat minat mereka terhadap bank syariah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Usia Responden		
< 25 tahun	22	22 %
25–35 tahun	38	38%
36–45 tahun	27	27%
> 45 tahun	13	13%
Lama Menjadi Nasabah		
< 1 tahun	20	20%
1–3 tahun	46	46%
> 3 tahun	34	34%
< 1 tahun	20	20%
Jenis Produk Bank Syariah		
Tabungan bagi hasil	55	55%
Deposito syariah	25	25%
Pembiayaan syariah	20	20%

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS 25.

Berdasarkan data dari 100 responden nasabah bank syariah, dapat dijelaskan bahwa komposisi jenis kelamin relatif seimbang, dengan 48% responden laki-laki dan 52% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa

partisipasi perempuan dalam penggunaan layanan perbankan syariah sedikit lebih dominan, namun secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok gender tersebut. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 25–35 tahun sebanyak 38%, diikuti oleh usia 36–45 tahun sebesar 27%, usia di bawah 25 tahun sebesar 22%, dan usia di atas 45 tahun sebesar 13%. Data ini menunjukkan bahwa nasabah bank syariah didominasi oleh kelompok usia produktif, khususnya generasi muda dan dewasa awal yang telah memiliki aktivitas ekonomi dan kebutuhan terhadap layanan keuangan. Rendahnya persentase pada kelompok usia di atas 45 tahun mengindikasikan bahwa penetrasi bank syariah pada kelompok usia lebih tua masih relatif terbatas.

Berdasarkan lama menjadi nasabah, sebagian besar responden telah menjadi nasabah selama 1–3 tahun yaitu sebesar 46%, kemudian diikuti oleh nasabah yang telah bergabung lebih dari 3 tahun sebesar 34%, serta nasabah baru kurang dari 1 tahun sebesar 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori nasabah dengan tingkat loyalitas menengah hingga tinggi, yang mencerminkan adanya kepercayaan dan kepuasan terhadap layanan bank syariah, serta adanya pertumbuhan nasabah baru. Dari sisi jenis produk yang digunakan, tabungan bagi hasil merupakan produk yang paling banyak diminati dengan persentase sebesar 55%, diikuti oleh deposito syariah sebesar 25% dan pembiayaan syariah sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih produk penghimpunan dana dibandingkan produk pembiayaan, yang dapat mengindikasikan bahwa fungsi bank syariah sebagai tempat menabung dan investasi berbasis prinsip bagi hasil lebih dominan dibandingkan fungsi pembiayaan pada sampel penelitian ini.

Uji Instrumen

Pengujian kualitas instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum analisis utama. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel sistem bagi hasil dan minat nasabah memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai kritis, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid. Hal ini sesuai dengan prinsip pengukuran kuesioner dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan instrumen tepat mengukur konstruk yang dimaksud (Sugiyono, 2019). Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan dalam analisis lanjutan (Ghozali, 2018).

Ramadhan and Sudirman. The Effect of The Profit-Sharing System on Customers' Interest in Islamic Banks.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi diuji melalui asumsi klasik untuk memastikan hasil analisis tidak bias dan dapat diinterpretasikan dengan benar. Uji normalitas residual menunjukkan distribusi yang mendekati normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, sehingga model memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola signifikan pada residual, yang berarti varians residual relatif konstan. Untuk regresi linear sederhana, multikolinearitas tidak menjadi isu karena hanya terjadi pada model dengan lebih dari satu prediktor. Penelitian lain yang menggunakan pendekatan regresi dalam konteks perbankan syariah juga menegaskan pentingnya uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi ('Aini et al., 2025; Insiyah & Fitriani, 2024).

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel sistem bagi hasil terhadap minat nasabah bank syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel sistem bagi hasil bernilai positif. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan sistem bagi hasil, semakin tinggi minat nasabah terhadap bank syariah. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat nasabah signifikan pada tingkat signifikansi < 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem bagi hasil terhadap minat nasabah dapat diterima. Banyak penelitian terkini juga menemukan hubungan positif antara mekanisme bagi hasil dan minat nasabah, terutama dalam konteks digital banking dan produk tabungan syariah (Insiyah & Fitriani, 2024; Mustika & Dariati, 2025).

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil merupakan faktor penting yang memengaruhi minat nasabah bank syariah. Secara teoritik, sistem bagi hasil mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan kesetaraan dalam distribusi keuntungan antara bank dan nasabah, sekaligus mencerminkan kesesuaian dengan prinsip syariah (Usmani, 2015). Ketika nasabah melihat adanya mekanisme pembagian keuntungan yang adil dan transparan, mereka cenderung memiliki persepsi positif terhadap bank syariah dan menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menggunakan produknya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil yang kompetitif dan strategi pemasaran digital secara signifikan meningkatkan minat nasabah dalam produk syariah seperti tabungan haji (Insiyah & Fitriani, 2024). Selain itu, pemahaman atas konsep bagi hasil juga terbukti memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah (Mustika & Dariati, 2025). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa bank syariah perlu terus meningkatkan kualitas penerapan sistem bagi hasil baik

melalui transparansi mekanisme bagi hasil, edukasi kepada nasabah, maupun sosialisasi nilai-nilai syariah pada layanan produk. Hal ini penting untuk meningkatkan minat dan kepercayaan nasabah, serta memperkuat posisi bank syariah dalam persaingan industri perbankan yang semakin berkembang.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah bank syariah. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan dalam proses analisis. Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi yang dihasilkan dapat dinyatakan tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem bagi hasil, maka semakin tinggi pula minat nasabah untuk memilih dan menggunakan produk bank syariah. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut bersifat nyata secara statistik. Hal ini menegaskan bahwa sistem bagi hasil bukan hanya mekanisme teknis pembagian keuntungan, tetapi juga menjadi representasi nilai keadilan dan transparansi yang menjadi karakteristik utama perbankan syariah.

Reference

’Aini, N. Q., Rahayu, S. A., Wahdiat, I. S., & Mardi, M. (2025). *The Effect of Inflation, BI Rate, and Profit-Sharing Rate on NPF in Islamic Banks*. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 8(2), 6992–7005. https://doi.org/10.31538/iijse.v8i2.7157

Abdullah, M., & Rahman, A. A. (2021). Profit-sharing contracts and customer trust in Islamic banking. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 567–583.

Alam, N., & Parinduri, R. A. (2020). Risk-sharing and stability in Islamic banking. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101354.

Amin, H., Rahman, A. R. A., & Razak, D. A. (2022). Determinants of customer intention to use Islamic banking products. *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1152–1170.

Baber, H. (2023). Customer perception and Islamic banking adoption: Evidence from emerging markets. *Sustainability*, 15(4), 3021.

Echchabi, A., & Olaniyi, O. (2021). Islamic banking products and customer loyalty: The mediating role of trust. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 201–218.

Fattah, A., Handayani, M., & Kadriyani, E. (2025). Analisis nisbah bagi hasil pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(02).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hidayat, H. (2025). The effectiveness of the profit-sharing system in Islamic banking versus the interest system in conventional banking. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(2), 191–200. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v9i2.6982

Insiyah, C., & Fitriani, N. E. (2025). Pengaruh strategi digital marketing dan tingkat bagi hasil akad mudharabah terhadap minat nasabah tabungan haji Indonesia di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 10(2). https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.25973

Khan, M. K., & Rabbani, M. R. (2022). Profit-and-loss sharing and Islamic bank performance. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 623–632.

Mohamad, F., & Pakawaru, I. (2024). Persepsi bagi hasil, produk, dan religiusitas terhadap minat menabung pasca merger bank syariah pada generasi Z berdasarkan gender. *Jariyah: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 72–90. https://doi.org/10.24239/jariyah.v1i1.2887.72-90

Mustika, D., & Dariati, A. M. (2025). *Pemahaman Bunga dan Bagi Hasil sebagai Penentu Minat Mahasiswa terhadap Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance. https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(2).25292

Naeem, M., & Ozuem, W. (2021). Islamic banking and customer engagement. *Journal of Financial Services Marketing*, 26(3), 149–162.

Rafay, A., & Sadiq, R. (2021). Islamic banking growth and financial inclusion. *Global Finance Journal*, 49, 100548.

Rahmah, Z. Z. (2025). The evolution of Islamic banking in Indonesia. *JAKI: Journal of Accounting and Islamic Finance*.

Ramadhan, M., Mubarak, Z., & Aisyah, L. (2022). Analisis bagi hasil, kualitas pelayanan, dan minat nasabah dalam menggunakan produk deposito syariah. *FINANSIA*, 5(2), 161–174. https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5368

Raza, S. A., Shah, N., & Ali, M. (2022). Factors affecting adoption of Islamic banking. *Heliyon*, 8(6), e09615.

Sari, A. F. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat deposito syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yıldırım, R., & Öztürk, H. (2020). Islamic banking and financial stability: Evidence from emerging economies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 589–607.